

## “SEKOPER MARLENA” SEKOLAH PEREMPUAN MARLENA UPAYA MEWUJUDKAN PEREMPUAN MADURA BERDIKARI MENUJU SMART WOMEN’S VILLAGE DI DESA SEMBILANGAN-BANGKALAN

Luluk Fauziah Januarti<sup>1</sup>, Adinda Nindia Candra Putri Amirullah<sup>2</sup>, Amelia Afitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura

\*e-mail: [lulukfauziah127@gmail.com](mailto:lulukfauziah127@gmail.com)

### Abstract

*Women are part of society and are expected to contribute to aspects of development. This Women's School was built for Sembilangan village women who have not been exposed to the safety and comfort of women in the village, women's ability to take care of the family, women's knowledge about the family, knowledge and attitudes towards the role of women in village development, mastery of information technology to increase capacity and identify the level of mastery of women. village women regarding economic resources and natural resources that can be utilized to improve the quality of themselves and their families. The planned solution to resolve this problem includes providing education about women. This program is packaged under the title Sekoper Marlina (Marlina Women's School) as an effort to increase the knowledge of Madurese women in Sembilangan Village towards a Smart Women's Village. This education is carried out regularly using lecture, fun game, small group discussion, project base learning methods, using curriculum references that have been planned according to the needs and expectations of Sembilangan Village regarding the high female population in the village so that village women are useful. we provide learning assistance with the curriculum, namely material on the role of women in village development, material on women's safety against the risk of harassment.*

**Keywords:** School, Women

### Abstrak

Sekolah Perempuan ini dibangun untuk Perempuan desa Sembilangan belum terpapar tentang keamanan dan kenyamanan perempuan di desa, kemampuan perempuan dalam mengurus keluarga, pengetahuan perempuan tentang keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap peran perempuan dalam pembangunan desa, penguasaan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas dan identifikasi tingkat penguasaan kaum perempuan desa terhadap sumber daya ekonomi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas diri dan keluarganya. Solusi yang direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut antara lain melakukan pendidikan seputar perempuan Program ini dikemas dengan judul Sekoper Marlina (Sekolah Perempuan Marlina) sebagai upaya peningkatan pengetahuan perempuan Madura di Desa Sembilangan menuju Smart Women's Village. Pendidikan yang dilakukan secara rutin ini dengan metode lecture, fungame, smallgroup discussion, project Base learning, menggunakan acuan-acuan kurikulum yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan Desa Sembilangan terhadap tingginya populasi perempuan di desa tersebut agar perempuan desa bermanfaat. kami melakukan dampingan pembelajaran dengan kurikulum yaitu materi peran perempuan terhadap pembangunan desa, materi keamanan perempuan terhadap resiko pelecehan.

**Kata kunci:** Sekolah, Perempuan

## 1. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat dan diharapkan dapat berkontribusi dalam aspek pembangunan. Perempuan mempunyai peran strategis yang perlu diaktifkan dan dioptimalkan untuk diintegrasikan dalam proses pembangunan. Namun untuk mencapai hal tersebut, perempuan masih harus menghadapi berbagai permasalahan, terutama di bidang gender. Budaya patriarki yang merupakan warisan kehidupan zaman dahulu masih banyak dirasakan perempuan di berbagai bidang sehingga membatasi gerak perempuan untuk berkontribusi di ranah publik. Dengan anggapan tersebut, perempuan yang sudah menikah sangat bergantung pada suami dalam kehidupannya, terutama dalam urusan ekonomi. Mengandalkan pendapatan suami saja membuat perempuan atau istri tidak berdaya tanpa kehadiran suami dan sering kali memberikan suami kekuasaan untuk memperlakukan istri sesuai keinginannya. Ini adalah salah satu penyebab kekerasan dan perceraian. Kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam keluarga merupakan masalah global yang tidak pernah berakhir. Ketidakberdayaan perempuan adalah akar penyebab pelecehan, kekerasan dan perceraian. Oleh karena itu, perempuan harus mandiri. Secara konseptual, pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok yang kurang beruntung dan rentan, untuk mempunyai daya atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga tercipta kemandirian, sehingga tercipta kebebasan. pendahuluan maksimum 1500 kata yang berisi uraian latar belakang, analisis situasi dan tujuan kegiatan. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun kesehatan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan.



Pemberdayaan dalam istilah asing disebut dengan pemberdayaan, dalam kosakatanya berarti memberi kekuasaan meningkatkan. Pada tataran teknis, istilah pemberdayaan dapat diasimilasikan atau setidaknya-tidaknya dengan istilah pembangunan. Padahal keduanya mempunyai sifat yang dapat dipertukarkan atau dapat menular (Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, 2016). Pemberdayaan atau pembangunan, atau lebih tepatnya pemberdayaan sumber daya manusia, merupakan upaya untuk memperluas cakrawala pilihan masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat mempunyai hak untuk melihat dan memilih apa saja yang bermanfaat bagi dirinya. Para peneliti berpendapat bahwa masyarakat yang otonom adalah masyarakat

yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan dalam hidupnya. Pemberdayaan masyarakat harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang aktif dan berdaya. Metode pemberdayaan harus disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia dan tersedia, serta harus mempertimbangkan lingkungan, termasuk waktu dan lokasi pemberdayaan masyarakat. Perempuan sebagai elemen masyarakat harus diberdayakan. Perempuan memiliki tugas yang langsung diberikan oleh alam yaitu 4M (menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui) yang secara kodrat tidak bisa digantikan oleh laki-laki (Suryadi & Idris, 2004). Namun itu tidak menjadikan satu-satunya peran yang bisa dijalani, perempuan masih bisa terlibat di berbagai sektor. Setiap elemen masyarakat harus berdaya demi tercapainya suatu kesejahteraan, baik itu laki-laki ataupun perempuan.

Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan memberikan pendidikan yang cukup. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna untuk meningkatkan sumberdaya yang ada. Karena melalui pendidikan kita mampu untuk meningkatkan kemampuan yang kita miliki. Selain itu, pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam upaya untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi dimasa depan.

Desa Sembilangan dikenal dengan angka populasi kaum perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan angka populasi kaum laki-laki dengan perbandingan angka 444 jiwa untuk kaum laki-laki dan 494 jiwa untuk kaum perempuan. Hal ini bukan disebabkan oleh angka kelahiran kaum perempuan yang lebih tinggi, melainkan disebabkan oleh keputusan mayoritas kaum laki-laki khususnya remaja di Desa Sembilangan setelah selesai menempuh pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) memilih merantau adalah keputusan yang tepat. Hal ini berdampak pada jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sembilangan mayoritas adalah kaum perempuan. Perempuan Desa Sembilangan rata rata berpendidikan SD-SMP jarang sekali yang berpendidikan tinggi, hal ini dikarenakan fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Sembilangan masih sebatas Sekolah Dasar. Sehingga setelah menempuh pendidikan sekolah dasar mayoritas masyarakat Desa Sembilangan melanjutkan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) harus ke kota dengan jarak tempuh 20-30 menit, namun akses kendaraan umum dari desa Sembilangan menuju kota terbatas, sulit mencari kendaraan umum. Hal ini menjadi salah satu hambatan untuk sebagian masyarakat dengan tingkat ekonomi yang kurang. Dikarenakan, perjalanan untuk menempuh fasilitas pendidikan cukup jauh sehingga berpengaruh pada biaya transportasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu tidak banyak masyarakat yang sanggup untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini membuat mindset atau pola pikir mayoritas masyarakat di Desa Sembilangan masih sebatas SMP. Selain itu Budaya Madura juga erat kaitanya perempuan tidak diperkenankan bersekolah tinggi atau pun bekerja keluar desa ataupun keluar daerah, dikarenakan budaya madura masih berprinsip perempuan cukup bekerja di dapur. Sehingga Orang tua yang punya remaja perempuan lebih ingin menikahkan anaknya setelah lulus SMP agar tidak terus menjadi tanggungan keluarga.

Rendahnya pendidikan dan pemahaman kaum perempuan menimbulkan kekhawatiran terhadap keselamatan dan kondisi pada perempuan sebagai populasi terbanyak di Desa Sembilangan. Tanpa disadari banyak kasus pelecehan terhadap perempuan baik dari lingkungan, pertemanan maupun keluarga dipengaruhi oleh tidak adanya dampingan dari pasangan. Disisi lain terdapat kasus yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi seperti tetap terjadinya pernikahan dini yang berdampak buruk bagi fisik maupun psikis yang diakibatkan oleh kesiapan organ reproduksi yang belum sempurna. Kasus yang sering terjadi selanjutnya adalah kesiapan menjadi seorang ibu yang belum sempurna, membuat pengasuhan pada anak tidak maksimal. Hal ini sangat berdampak khususnya pada pemenuhan nutrisi sejak bayi yang kurang tepat sehingga membuat Desa Sembilangan pernah menjadi Lokus stunting pada tahun 2020.

Hasil dari diskusi dengan Ibu Kepala Desa Sembilangan terkait permasalahan diatas bahwa dalam memanfaatkan populasi perempuan yang lebih banyak adalah telah dibentuknya organisasi PKK dalam upaya meningkatkan sosialisasi bagi sesama perempuan.. Organisasi ini terbilang bergerak secara aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan rutin seperti senam pagi, olahraga voli, hingga aktif di bidang kewirausahaan. Karena, di Desa Sembilangan terdapat potensi pangan lokal yaitu buah sukun yang sering di olah oleh ibu PKK pada musim buah sukun. Tetapi, dikarenakan faktor pengetahuan dan pengalaman yang kurang membuat pengolahan buah sukun hanya sebatas dijadikan kripik saja. Dan Menurut Ibu Kepala Desa sejauh ini kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ibu PKK ini belum ada yang berhasil menyentuh upaya peningkatan pengetahuan terhadap perempuan. Perempuan desa Sembilangan belum terpapar tentang keamanan dan kenyamanan perempuan di desa, kemampuan perempuan dalam mengurus keluarga, pengetahuan perempuan tentang keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap peran perempuan dalam pembangunan desa, penguasaan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas dan identifikasi tingkat penguasaan kaum perempuan desa terhadap sumber daya ekonomi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas diri dan keluarganya.

## **2. METODE**

- a. Menguraikan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat  
Pada tahap 1 pelaksanaan kegiatan PKM yaitu tim pengusul Bersama kepala desa, dan perangkat desa Sembilangan, mengidentifikasi dan menguraikan prioritas kebutuhan pemerintah desa Sembilangan
- b. Menentukan khalayak sasaran pelaksanaan kegiatan PPK  
Pada tahap 2 sasaran pada kegiatan ini adalah perempuan ibu rumah tangga desa Sembilangan, Remaja perempuan Desa Sembilangan, Pengurus PKK desa Sembilangan dan perangkat desa Sembilangan
- c. Menjelaskan deskripsi khalayak sasaran  
Ibu rumah tangga desa Sembilangan merupakan perempuan desa Sembilangan yang sudah menikah dan rata rata ditinggal suami merantau, sedangkan remaja

perempuan merupakan perempuan yang belum sepenuhnya paham terkait pentingnya peran perempuan

- d. Menguraikan rencana bentuk intervensi yang akan diberikan ke sasaran
  - 1) Kurikulum 1 Materi Pemahaman Konsep Keluarga  
Materi pembelajaran dengan memberikan pemahaman akan batas pengertian keluarga, Fungsi Keluarga, Tugas Keluarga, Tahap perkembangan keluarga, peran keluarga, perawatan keluarga, dan dukungan keluarga). Pemahaman konsep keluarga juga akan berperan dalam pola asuh keluarga terhadap anak.
  - 2) Kurikulum 2 Materi Perempuan Dasar (Perspektif Gender)  
pembelajaran awal dilakukan dengan materi yang disampaikan terkait pemahaman dengan memberikan pemahaman tentang perempuan, kesetaraan gender dan komponen perempuan dengan metode ceramah dan diskusi sebelum apersepsi kepada masyarakat. Setelah diberikan edukasi selanjutnya masyarakat diminta untuk mempertanyakan hal yang tidak dipahami. Dan di akhir pembelajaran tim pelaksana memberikan pertanyaan kembali terkait perspektif gender untuk meninjau tingkat pemahaman materi yang diberikan.
  - 3) Kurikulum 3 materi kesehatan reproduksi dan seksual (KEPO)  
Pembelajaran dengan memberi pemahaman terkait bahaya akan ketidakpedulian terhadap kesehatan reproduksi. Dan memberikan pemahaman bahwa masa remaja khususnya merupakan waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan yang menjadi aset sangat penting dalam jangka panjang khususnya remaja putri.
  - 4) Kurikulum 4 Cegah pernikahan Dini  
Materi yang membahas terkait dampak buruk pernikahan dini baik dari segi fisik maupun psikis karena kesiapan organ reproduksi yang belum sempurna
  - 5) Kurikulum 5 materi kesiapan menjadi ibu  
Materi yang diberikan yaitu seputar persiapan menjadi ibu, baik menjadi ibu hamil maupun menjadi ibu yang berdiskusi. Sehingga kaum perempuan mampu untuk mempersiapkan baik dari segi fisik, psikis, ekonomi dan nutrisi.
  - 6) Kurikulum 6 materi menjadi ibu cerdas memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi khususnya MP-ASI yang kreatif  
Materi pembelajaran yang memberikan ide-ide dalam mengolah makanan sebagai pemenuhan nutrisi keluarga. Khususnya dalam mengelola MPASI untuk bayi salah satunya dalam upaya mencegah stunting.
  - 7) Kurikulum 7 materi parenting ibu kepada anak  
Materi pembelajaran yang dilakukan untuk menambah dan merubah perilaku ibu dalam merawat anak. Memberi pengetahuan tentang pengelolaan emosi ketika menjadi seorang ibu sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.
  - 8) Kurikulum 8 keamanan perempuan terhadap resiko pelecehan seksual  
Materi pembelajaran yang diberikan tentang bahaya perilaku kecil yang tanpa disadari akan memungkinkan terjadinya pelecehan baik dari lingkungan, pertemanan, maupun keluarga meskipun tanpa dampungan

pasangan. Karena pada dasarnya, rendahnya pendidikan membuat kaum perempuan belum mengetahui batasan perilaku lawan jenis terhadap desanya.

- 9) Kurikulum 9 materi kreativitas pemanfaatan pangan lokal dalam peningkatan ekonomi pangan lokal.

Program kreativitas keluarga dalam peningkatan ekonomi pangan lokal memberikan pelatihan dimulai dari sosialisasi manfaat sukun hingga pengolahan sukun agar lebih berkreasi kepada Ibu PKK kelompok Ibu berkeluarga dan kelompok remaja kategori pelajar dan mahasiswa. Setelah dibuat kelompok selanjutnya dilakukan kegiatan pemecuan untuk meyakinkan masyarakat kemudian pelatihan pembuatan es krim Sukun dan bakpao sukun. Proses pengolahan pangan lokal dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk pembuatan es krim dan bakpao sukun kemudian produk dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan ekonomi. Pada tahap awal ini tim pembinaan sudah mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya setelah produk sudah dihasilkan selanjutnya tim pelaksana memberikan hasil produk pada masyarakat. Dengan adanya kurikulum kreativitas dan pemberdayaan keluarga dalam peningkatan ekonomi pangan lokal diharapkan sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Sembilangan

- 10) Kurikulum 10 materi pemberdayaan keluarga menuju Smart Woman Village Pada pembelajaran materi ini akan dibahas peran perempuan terhadap pembangunan desa, peran keluarga dalam pembangunan desa, pengertian pemberdayaan perempuan dan keluarga, Materi yang diberikan adalah pengenalan bahwa kaum perempuan bisa berperan dalam pembangunan desa baik dari segi ekonomi, kesehatan dan tatanan desa.

- 11) Kurikulum 11 materi penguasaan teknologi informasi Barcode Marlina Caring

Pada pembelajaran ini menyampaikan terkait pemanfaatan teknologi berupa Barcode sebagai kotak pengaduan yang disediakan sebagai sarana menyampaikan saran, pertanyaan bahkan pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut.

- 12) Kurikulum 12 materi Marlina Bahagia pencegahan stress psikososial Ibu Materi yang diberikan berupa permainan edukatif, konsep Bahagia, bagaimana cara menjadi perempuan Bahagia, dikarenakan perempuan Bahagia akan menghasilkan keluarga yang Bahagia.

- e. Menguraikan tim pelaksana dengan mitra untuk keberlanjutan Mitra kerjasama dengan Remaja Genre Bangkalan, Puskesmas Bangkalan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Bangkalan, Tim Penggerak PKK Kec. Bangkalan, Tim Penggerak PKK Kab. Bangkalan.
- f. Indikator keberhasilan dan metode pengukuran Indikator keberhasilan yang merancang kurikulum pembelajaran non formal kaum perempuan dengan metode lecture, fungame, smallgroup discussion, project Base learning, survei lapangan, FGD, dan wawancara terkait keamanan dan kenyamanan perempuan di desa. Indikator 2 pembelajaran di sekolah

perempuan yang dilaksanakan 2 rombongan dengan jumlah 25 orang per rombongan. Indikator 3 peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta sekolah perempuan terkait dengan materi yang diajarkan. Indikator 4 terpenuhinya kemampuan life skills dari peserta sekolah perempuan. Indikator 5 adanya kelembagaan nonformal yang menghimpun alumni sekolah perempuan, indikator 6 adanya dukungan desa dalam keberlanjutan program. Indikator 7 peningkatan kompetensi mahasiswa pelaksana PPK Ormawa. Indikator 8 peningkatan kapasitas organisasi kemahasiswaan pendukung pelaksana PPK Ormawa. Metode pengukuran menggunakan kuisioner pre dan post kegiatan, pretest dan post test, buku log book harian Marlina, pertunjukan kreatifitas di akhir kegiatan

- g. Melaksanakan program Bersama masyarakat  
Melakukan program kegiatan yang dilaksanakan selama 14 pertemuan. Pertemuan 1 sosialisasi program sakoper Marlina kepada masyarakat. Pertemuan 2-13 program kurikulum sakoper Marlina kepada masyarakat yaitu rombongan ibu berkeluarga dan remaja perempuan. Pertemuan ke 14 materi unjuk kreativitas Bersama masyarakat sebagai program akhir evaluasi
- h. Menguraikan bentuk dukungan pemerintah desa atau kelurahan  
Bentuk dukungan yang diberikan yaitu berupa lahan untuk keberlangsungan program, menyediakan waktu, membantu menyebarkan undangan, melakukan pembinaan dan pendampingan setiap bulan kepada setiap rombongan
- i. Menguraikan bentuk pembinaan kelompok sasaran  
Melakukan pembinaan pengaplikasian Barcode Marlina Caring untuk meningkatkan pengetahuan tentang media informasi dan sarana untuk menyampaikan pertanyaan serta pengaduan. Dan melakukan pembinaan setiap bulan berupa adanya kurikulum
- j. Memonitoring dan evaluasi  
Tahap monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan program. Tujuan dari tahap monitoring untuk melihat perkembangan Sekoper Marlina yang telah dilaksanakan, mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi sehingga program sekoper Marlina dapat berjalan dengan efektif
- k. Lokakarya hasil dengan stakeholder  
Pelaksanaan PPK yaitu tim pengusul melaksanakan lokakarya dengan menghadirkan Camat, PJ program pemberdayaan wanita, PJ program Kesehatan Ibu dan Anak, PJ program gizi, kepala puskesmas, kepala desa, Penggerak PKK, remaja dan ibu rumah tangga. Tujuan dari minlok akhir adalah untuk mendapatkan respon dan masukan dari masyarakat dari pelaksanaan program

yang dilakukan sehingga program Sekoper Marlina bisa dikembangkan dan dilanjutkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana proses sekolah perempuan desa dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sembilangan, Bangkalan ?

- 1) Kurikulum Sekolah Perempuan Kurikulum pendidikan ditujukan. untuk memenuhi kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis perempuan, dengan komposisi pengetahuan sebanyak 60% dan keterampilan sebanyak 40%. Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan praktis perempuan seperti pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan strategis perempuan, seperti pengetahuan tentang hak asasi manusia (humanright), hak anak, dan hak-hak lain yang mengenai hak perempuan. Berdasarkan data diatas bahwa kurikulum dari Sekolah Perempuan sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan menurut pandangan Edi Suharto (2005:65-66) bahwa dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting): mikro, mezzo, dan makro. Strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sembilangan ini yaitu menggunakan Aras Mezzo dengan mrlakukan pendidikan dan pelatihan, biasanya strategi ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap sikap agar masyarakat mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 2) Pelaksanaan Sekolah Perempuan Sekolah dilakukan pada satu hari dalam satu minggu dan dalam sebulan libur sekali, jadi dalam sebulan sekolah tiga kali. Setiap pertemuan pertama dankedua diberikan subyek atau materi yang akan disampaikan pada peserta, baik menyangkut pengetahuan praktis maupun pengetahuan strategis. Kemudian untuk pertemuan ketiga diberikan pengetahuan keterampilan. Durasi tiap pertemuan antara 1,5-2 jam (13.00-15.00 wib).





- 3) Sasaran Sekolah Perempuan Pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan tersebut memiliki misi yaitu mengkhususkan atau menyasarakan perempuan-perempuan desa yang telah berkeluarga dan memiliki pendidikan yang rendah, serta perempuan yang berpendidikan rendah, dan memiliki keinginan maju yang kuat dan perempuan yang berkomitmen. Sehingga pemberdayaan tersebut tepat sasaran dan benar-benar memberdayakan perempuan agar hak-hak perempuan dapat diperjuangkan dan dipertahankan.

Berdasarkan data diatas bahwa sasaran dari Sekolah Perempuan sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan menurut Menurut Schumacher dalam Suryana (2009:24) ia memiliki pandangan bahwa pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin yang tidak harus menghilangkan ketimpangan structural terlebih dahulu. Secara umum masyarakat yang harus diberdayakan yaitu sebagai berikut: pertama, masyarakat yang belummandiri. Kedua, Masyarakat dengan ekonomi rendah, yaitu mereka yang memang hidup secara nyata berkekurangan. Ketiga, Mereka yang sebenarnya mempunyai kesempatan dalam melakukan upaya untuk memperoleh rezeki namun dalam menjalani pekerjaan atau usahanya, sehingga seringkali banyak mengeluh ketika penghasilan yang diperolehnya tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya.

Apakah manfaat pemberdayaan perempuan dari sekolah perempuan bagi masyarakat di Desa Sembilangan KotaBatu?

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pasal 1 Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layakdan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sesuai dengan Undang-Undang diatas bahwasanya kesejahteraan rakyat dengan terpenuhinya kebutuhan materail dan spritual, dan hal itu dapat dilihat dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi.
- 2) Kondisi sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, bahwasanya kondisi sosial dalam proses pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan di Desa Sembilangan sudah berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana peserta Sekolah Perempuan mampu meningkatkan kesadaran dan mindset terhadap apa yang seharusnya mereka lakukan untuk mengubah kehidupan mereka jauh lebih baik. Karena pada dasarnya faktor yang menyebabkan tidak berdayanya perempuan di pedesaan dikarenakan oleh faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor sosial, faktor psikologis dan juga faktor dari dalam dirinya yang mempunyai sifat malas bekerja keras. Hal tersebut sesuai dengan sembilan empat macam- macam pemberdayaan masyarakat, menurut Menurut Mardianto dan Soebiato (2017: 32-34) sebagai berikut: Pertama, Bidang Pendidikan. Kedua, Bidang Kesehatan. Ketiga, Bidang Sosial-Politik. Keempat, Bidang Lingkungan.



- 3) Kondisi Ekonomi. Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa Sembilangan sudah berjalan cukup optimal untuk menanggulangi masalah kemiskinan meskipun tidak terlihat begitu menonjol namun ada perubahan. Implementasi yang baik Sekolah Perempuan Desa mampu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Desa Sembilangan khususnya perempuan, dimana memperhatikan potensi dan kemampuan setiap peserta Sekolah Perempuan dengan memberikan materi berupa kegiatan sosial dan materi keterampilan, dimana menjadi bekal mereka untuk membuka usaha baru. Dengan demikian masyarakat mendapatkan manfaat yang banyak melalui Pemberdayaan Perempuan di Sekolah Perempuan Desa Sembilangan sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Mereka telah berhasil memperbaiki kondisi kehidupan social dan perekonomian keluarga. Dikemukakan oleh Zakiyah (2010) Vol.18 No. 01 menjabarkan Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut: Pertama, Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Kedua, Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki- laki. Ketiga, Memberikan kesempatan seluas- luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaiberikut:

- 1) Sekolah Perempuan mempunyai tujuan memberdayakan para perempuan di Desa Sembilangan agar membuka wawasannya lebih luas lagi. Juga untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas bahwa saat ini wanita juga memiliki peran yang begitu besar di ranah publik. Perempuan dituntut tidak hanya cakap dirumah domestik, namun juga harus cakap ketika berbicara di depan publik.
- 2) Proses pemberdayaan perempuan di Sekolah Perempuan Desa Sembilangan ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan yang bersifat Terdiri dari 60 persen pengetahuan dan 40 persen keterampilan.
- 3) Manfaat yang didapatkan dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan Desa terhadap masyarakat di Desa Sembilangan, Bangkalan

sangat besar sekali. Manfaat yang di dapat dari pemberdayaan ini adalah dapat mengubah cara berfikir masyarakat pedesaan khususnya masyarakat di Desa Sembilangan ini untuk lebih membukawawasannya terhadap pengetahuan-pengetahuan baru. Khususnya pengetahuan yang berhubungan dengan masalah perempuan yang meliputi pengetahuan tentang kesetaraan gender, kesejahteraan perempuan dan keluarga, kesehatan keluarga dan juga pengetahuan tentang cara menambah income keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dita Kristiyanti. 2021. Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ismail Jailani. 2022. Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Listiyaningsih. 2018. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mami Suciati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan studi Terhadap PNPM Peduli- LAKPESDAM NU Bantul. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat" Jurnal Ilmiah CIVIS. Vol. I. No. 2.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2008. Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial, Cet. Ke-1. Bandung: Mizan.
- Suharto, Edi. 2015. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tirza Fitri Febriyanti. 2020. Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan capai Impian dan Cita-cita) di Kota Bandung (studi Deskriptif DP3APM Kota Bandung). fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia.